

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN K13 DI MTS SWASTA AL WASHLIYAH BANGUN PURBA

Fadzillah Agustina Lubis¹, Hizmi Wardani²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia
^{*}Corresponding author. Jl. Garu II A No. 93, 20147, Medan, Indonesia

E-mail: fadzillahagustinalubis@umnaw.ac.id¹
hizmiwardani@umnaw.ac.id²

Received 20 February 2024; Received in revised form 27 February 2024; Accepted 17 March 2024

ABSTRAK

Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran lebih ditekankan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Swasta Al Washliyah Bangun Purba. Subjek penelitian ini adalah guru matematika berjumlah 1 orang, dan 1 orang siswa perwakilan dari kelas VII dan kelas VIII. Data yang dikumpulkan berupa observasi pelaksanaan pembelajaran, wawancara guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis proses pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 di Mts Swasta Al Washliyah Bangun Purba yaitu berdasarkan data deskriptif dan persentase pengamatan RPP diatas diperoleh persentase sebesar 80,88% dengan kriteria penilaian "Baik". Dan berdasarkan data deskriptif dan persentase pelaksanaan pembelajaran diatas pada kelas VII diperoleh persentase sebesar 85,5% dengan kriteria penilaian "Baik" dan kelas VIII diperoleh persentase sebesar 82,5% dengan kriteria penilaian "Baik".

Kata kunci: kurikulum 2013; proses pembelajaran matematika; saintifik

ABSTRACT

In the 2013 curriculum, the learning process is more emphasized using a scientific approach. The scientific approach is learning that encourages children to perform scientific skills, namely: observing, asking questions, collecting information, associating, and communicating. This study aims to determine the learning process of mathematics by implementing the curriculum 2013 in MTs Al Washliyah Bangun Purba. The subjects of this study were 1 Mathematics teacher, and 1 student representative from Class VII and Class VIII. Data collected in the form of observation of the implementation of learning, interviews of teachers and students. Based on the results obtained from the analysis of the learning process of mathematics by implementing the curriculum in 2013 in Mts Al Washliyah Bangun Purba is based on descriptive data and the percentage of RPP observations above obtained a percentage of 80,8% with the assessment criteria of "good". And based on descriptive data and the percentage of learning implementation above in Class VII obtained a percentage of 85.5% with the assessment criteria of "good" and Class VIII obtained a percentage of 82.5% with the assessment criteria of "good".

Keywords: scientific; math learning process; curriculum 2013

Pendahuluan

Salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan

merupakan wujud dari upaya pemerintah untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan termasuk kedalam kebutuhan dasar bagi manusia guna menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani dan mampu menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu, dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi (Okta, Safana, and Izzah , 2020).

Pendidikan merupakan suatu wadah yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Pendidikan merupakan faktor terpenting yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Pada hakekatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena melalui pendidikan manusia mampu berdaya guna, berkualitas dan mandiri (Sembiring and Wardani 2021).

Tujuan pendidikan dalam pembelajaran dikatakan tercapai apabila siswa mampu memahami, mendalami dan mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah yang ada (Rahmasari et al. 2019).

Karena dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi bagaimana pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menerapkannya dalam kondisi apapun.

Kurikulum merupakan sebuah perencanaan dalam menyelenggarakan sebuah proses pendidikan. Termasuk perencanaan pembelajaran akan masuk dalam pembahasan mengenai kurikulum (Waseso 2018). Kurikulum dan pembelajaran memiliki posisi yang berbeda tetapi kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merupakan sebuah pedoman yang mengarahkan agar suatu proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Begitupula tanpa adanya implementasi proses pembelajaran di kelas anatar guru dan siswa, maka suatu rencana kurikulum tidak akan ada gunanya. Karenanya kurikulum dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang harus ada pada kegiatan kependidikan (Haryanto 2007).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Sebagai bagian dari pengembangan kurikulum, guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kualitas dari kegiatan pengembangan kurikulum tersebut selanjutnya akan menentukan kualitas pendidikan (Wulandari 2019).

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran dituntut untuk menjadi lebih aktif, inovatif dan menyenangkan untuk mencapai indikator pembelajaran tercapai dengan baik (Lubis and Lubis 2019).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara terintegrasi. Orientasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif . Hal itu guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa, Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, perlu adanya perubahan mindset dari

metodologi pembelajaran pola lama menuju metodologi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 (Andini 2019).

Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran lebih ditekankan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan pendekatan saintifik atau ilmiah siswa dapat mencapai penguasaan berbagai kompetensi, yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Arahan dan bimbingan guru kepada siswa sangat dibutuhkan agar aspek-aspek kompetensi tersebut tercapai.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik (Arfani 2016).

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait satu sama lain, bagaikan dua sisi mata uang yang sulit untuk dipisahkan. Belajar merupakan aktivitas terpenting dalam pendidikan. Tanpa pembelajaran, kegiatan pendidikan tidak akan pernah ada. Belajar adalah aktivitas pribadi yang memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan mengolah materi pembelajaran (Putri dan Roesdiana 2021).

Matematika sendiri sebagai ilmu yang tidak dipisahkan dari dunia Pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini dikarenakan matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia. Matematika merupakan salah satu bagian dari ilmu dasar (*basic science*) yang memiliki peran penting di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika diharapkan akan menjadi solusi akhir yang tepat, valid dan dapat diterima secara ilmiah oleh dunia pendidikan. Pembelajaran matematika merupakan bagian integral dari suatu pendidikan nasional, memegang peran penting bagi perkembangan ilmu dan teknologi (Sari dan Saragih 2019).

Pembelajaran matematika adalah kegiatan yang menggunakan matematika sebagai salah satu upaya dalam mencapai tujuan pendidikan dan sebagai kemajuan ilmu dan teknologi. Pendidikan matematika adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah matematika (Sari dan Saragih 2019).

Oleh sebab itu pembelajaran Matematika haruslah mengembangkan proses dan keterampilan berpikir siswa yang terdiri dari berpikir tingkat rendah maupun berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk pengembangan diri siswa dikemudian hari. Pada hakekatnya pembelajaran matematika yang dilaksanakan hari ini lebih cenderung ditujukan pada pencapaian target materi atau sesuai buku yang digunakan sebagai bahan wajib yang berorientasi pada Hasil Ujian Nasional. Bahkan kadangkala orientasinya diarahkan pada upaya untuk mengantisipasi ujian-ujian lainnya. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan

tercipta, diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan analisis terkait implementasi kurikulum 2013 dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika dengan Mengimplementasikan K13 di MTs Swasta Al Washliyah Bangun Purba”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif (Hafiz, Desniarti, dan Anisa 2020). Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif (Strauss dan Corbin 2007). Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya (Fadli 2021).

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan matematika dan siswa kelas VII dan kelas VIII di MTs Swasta Al Washliyah Bangun Purba. Serta tempat penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Al Washliyah Bangun Purba yang terletak di Jl. Batu Gingging Dusun 1 Bangun Purba, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara kode pos 20581.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 3 jenis, yaitu:

1. *Observasi*

Peneliti melakukan observasi dengan cara melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas dan mengamati RPP guru.

2. *Wawancara*

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru, dan perwakilan siswa tiap kelas.

3. *Dokumentasi*

Peneliti mengambil dokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat wawancara terhadap guru dan siswa.

Dalam penelitian ini prosedur analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Pengumpulan Data*

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

2. *Reduksi Data*

Reduksi data adalah kegiatan proses menyeleksi, menfokuskan, mengabstrakkan, membuang yang tidak perlu dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dilapangan. Proses reduksi data diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara guru dan siswa.

3. *Penyajian Data*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau flowchart, dan sejenisnya. Data yang berasal dari lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya data pengamatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran dihitung dengan menggunakan persentase (Sudijono, 2009) berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

P = Persentase

S = Jumlah skor hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimum

Kriteria keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut pada Tabel:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Rentang skor	Kategori
1	$90\% \leq SR < 100\%$	Sangat Baik
2	$80\% \leq SR < 89\%$	Baik
3	$70\% \leq SR < 79\%$	Cukup
4	$60\% \leq SR < 69\%$	Kurang
5	$0\% \leq SR < 59\%$	Sangat Kurang

Modifikasi : (Mardapi, 2008) dalam (Darwis 2019)

4. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

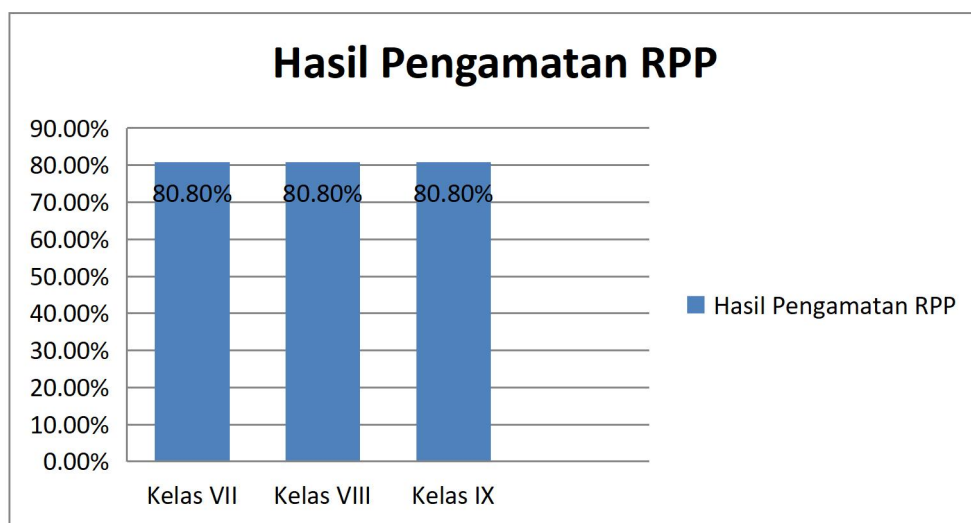
Hasil penelitan kualitatif pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek. Analisis hasil observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan kurikulum 2013.

1. Pengamatan RPP

Tabel 2. Data Deskriptif Pengamatan RPP

Komponen Penilaian	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
A. Identitas	20	8,9%	20	8,9%	20	8,9%

Mata Pelajaran						
B. Pemilihan Kompetensi	35	15,6%	35	15,6%	35	15,6%
C. Tujuan Pembelajaran	18	8,0%	18	8,0%	18	8,0%
D. Perumusan Indikator	24	10,7%	24	10,7%	24	10,7%
E. Pemilihan Materi Pembelajaran	21	9,3%	21	9,3%	21	9,3%
F. Kegiatan Pembelajaran	15	6,6%	15	6,6%	15	6,6%
G. Penilaian	18	8,0%	18	8,0%	18	8,0%
H. Pemilihan Media Belajar, Bahan Pembelajaran, dan Sumber Pembelajaran	15	6,6%	15	6,6%	15	6,6%
I. Metode Pembelajaran	15	6,6%	15	6,6%	15	6,6%
Jumlah	181	80,8%	181	80,8%	181	80,8%



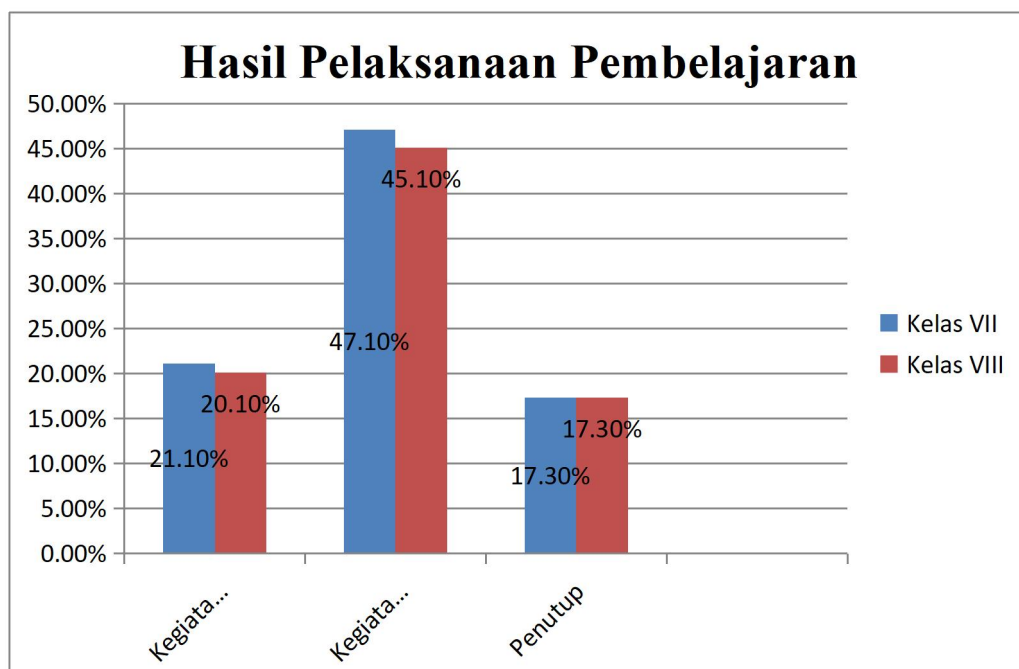
Gambar 1. Persentase Hasil Pengamatan RPP

Berdasarkan data deskriptif dan persentase pengamatan RPP pada tabel 2 dan gambar 1 diperoleh hasil yaitu persentase sebesar 80,8% dengan kriteria penilaian “Baik”. Dimana di dalam RPP sudah memuat komponen sesuai dengan kurikulum 2013 tetapi ada beberapa yang tidak memenuhi seperti tujuan pembelajaran yang tidak dicantumkan di RPP.

2. *Pelaksanaan Pembelajaran*

Tabel 3. Data Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen Penilaian	Kelas VII		Kelas VIII	
	Skor	Persentase	Skor	Persentase
Kegiatan Pendahuluan	22	21,1%	21	20,1%
Kegiatan Inti	49	47,1%	47	45,1%
Penutup	18	17,3%	18	17,3%
Jumlah	89	85,5%	86	82,5%



Gambar 2. Persentase Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data deskriptif dan persentase pelaksanaan pembelajaran pada tabel 3 dan gambar 2 yaitu pada kelas VII diperoleh persentase sebesar 85,5% dengan kriteria penilaian “Baik” dan kelas VIII diperoleh persentase sebesar 82,5% dengan kriteria penilaian “Baik” . Tetapi dalam kegiatan pendahuluan terkadang guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran. Di dalam kegiatan inti guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran lebih sering menggunakan metode pembelajaran langsung karena siswa lebih memahami metode pembelajaran langsung dengan guru ceramah didepan kelas daripada mengamati media pembelajaran.

3. *Wawancara*

Berdasarkan wawancara terhadap guru dalam perencanaan pembelajaran pendapatnya mengenai RPP Kurikulum 2013 yaitu sudah bagus karena Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif tetapi kendalanya fasilitasnya

masih kurang memadai disitulah kekurangannya. Selain itu guru juga telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 sehingga menurutnya RPP yang dikembangkannya sudah sesuai. Dalam pembuatan RPP, guru mengalami kesulitan dalam menarik indikator karena indikatornya harus mencari kata-kata operasional yang relevan dengan materi. Serta guru juga membuat LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan guru memberikan orientasi dan apersepsi serta menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ceramah terkadang juga menggunakan metode diskusi berkelompok. Guru menggunakan model pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu model pembelajaran kooperatif. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan kegiatan pengamatan, bertanya, mengumpulkan data, mengasosiasi data, mengomunikasikan hasil kerja serta membuat kesimpulan pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi yaitu kemandirian belajar siswa, karena siswa tidak dapat memahami pembelajaran tanpa adanya penjelasan dari guru.

Berdasarkan wawancara dengan siswa 1 bahwasanya guru selalu memberikan orientasi dan penguatan materi dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Guru selalu memberikan kegiatan 5 M, yaitu dengan mengamatai permasalahan yang diberikan, kegiatan mengumpulkan data, memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik, kegiatan mengasosiasi data/informasi, memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab permasalahan yang diberikan. Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi tidak selalu menggunakan media pembelajaran. Selain itu, pada setiap akhir pembelajaran guru selalu membuat kesimpulan tetapi tidak memberi tahu tentang materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa 2 bahwasanya guru selalu memberikan orientasi dan penguatan materi dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Guru selalu memberikan kegiatan dengan mengamatai permasalahan yang diberikan, kegiatan mengumpulkan data, memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik, kegiatan mengasosiasi data/informasi, memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab permasalahan yang diberikan. Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi tidak selalu menggunakan media pembelajaran. Selain itu, pada setiap akhir pembelajaran guru selalu membuat kesimpulan tetapi tidak memberi tahu tentang materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek perencanaan pembelajaran, bahwa guru matematika di MTs Swasta Al Washliyah Bangun Purba tersebut sudah memuat komponen inti dan pelengkap sesuai dengan Kurikulum 2013.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru matematika di MTs Swasta Al Washliyah Bangun Purba melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dikembangkan. Baik dari media yang digunakan, kegiatan inti ataupun kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi (mengasosiasi data) dan membuat kesimpulan mengamati. Namun guru matematika di MTs Swasta Al Washliyah Bangun Purba tidak selalu membuat kesimpulan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut yaitu: Bagi guru, sebaiknya selalu meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum 2013, baik mengikuti pelatihan dari pemerintah maupun workshop atau seminar yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 serta meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Bagi sekolah, sebaiknya mengadakan pelatihan maupun seminar Kurikulum 2013 untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan Kurikulum 2013, baik dari aspek perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran. Bagi penelitian lanjutan, pentingnya penelitian lanjutan berkenaan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran bagi sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

Referensi

- Andini, A. C. R. (2019). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dan Respons Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik, *Jurnal Univ. Negeri Makasar* 1(1), 1-10.
- Arfani, L.. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11(2), 81-97.
- Darwis, et al (2019). Prosiding Hasil Seminar Penelitian “Hilirisasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Menuju Universitas International Yang Humanis, Mandiri Dan Islami. *Prosiding Hasil Seminar Penelitian “Hilirisasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Menuju Universitas International Yang Humanis, Mandiri Dan Islami* , 1(1), 107-12.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika* 21(1):33-54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Hafiz, M., Desniarti, and Yuan A. (2020). Pembelajaran Daring Yang Dihadapi Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 103-6.
- Haryanto, D. P. (2007). Inovasi Pembelajaran. *Perspektif Ilmu Pendidikan* 16(VIII):102-19. doi: 10.21009/pip.162.11.
- Lubis, A., and N. Lubis. (2019). Perumusan Desain Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil*, 880-88.
- Okta Fikriya, Haya, Mazza S., and Nurul I. A. N. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Tunagrahita Di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika* 2(1), 20-26. doi: 10.14421/jppm.2020.21.20-26.
- Putri, I. C., and Lessa, R. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Maju* 8(1), 125-32.
- Rahmasari, F., Lea, M. A., Aisawa, R., & Ramadhani, R. (2019). Analisis kesalahan

- mahasiswa pendidikan matematika dalam menyelesaikan soal nilai mutlak pada materi bilangan real. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 4(1), 247-255.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694-700.
- Sari, Dwi Novita, and Nurul Azmi Saragih. 2019. "Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Pembuktian Matematika Berdasarkan Gaya Belajar." 990-95.
- Sembiring, I., & Wardani, H. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dan Kecemasan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gender Sisiwa. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 13-23.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 189-232.
- Wulandari, Enika. (2019). Profil Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran Saintifik Oleh Calon Guru Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 30-37. doi: 10.14421/jppm.2019.012-03.